

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pengembangan karya kinerja yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Diketahui tingkat nyeri pasien paska operasi laparoskopi sebelum diberikan teknik relaksasi genggam jari mayoritas pada level nyeri sedang dengan skala nyeri 4-6 sebanyak 4 orang (40%), tingkat nyeri berat dengan skala nyeri 7-10 sebanyak 3 orang (30%), tingkat nyeri ringan dengan skala 1-3 sebanyak 2 orang (20%) dan tidak nyeri dengan skala 0 sebanyak 1 orang (10%).
2. Diketahui tingkat nyeri pasien paska operasi laparoskopi setelah diberikan teknik relaksasi genggam jari mayoritas responden mengalami penurunan tingkat nyeri ke level ringan sebanyak 6 orang (60%), tingkat nyeri sedang sebanyak 2 orang (20%), tidak nyeri sebanyak 2 orang (20%) dan tidak ditemukan responden mengalami tingkat nyeri berat.
3. Adanya perbedaan tingkat nyeri paska operasi laparoskopi sebelum dan setelah menonton video monolog dan menerapkan teknik relaksasi genggam jari.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat memanfaatkan program ini sebagai sarana belajar yang efektif dalam memahami teknik non-farmakologis dalam menurunkan intensitas nyeri terutama teknik relaksasi genggam jari secara praktis dan murah. Video monolog memberikan pemahaman yang lebih interaktif dan visual sehingga mahasiswa dapat melihat langsung bagaimana intervensi dilakukan dengan benar.

Mahasiswa juga dapat menggunakan program ini sebagai acuan dalam melakukan penelitian atau praktik lapangan, meningkatkan keterampilan komunikasi dan edukasi pasien dengan pendekatan berbasis teknologi.

2. Bagi RSUD dr. H. Jusuf SK

RSUD dr. H. Jusuf SK dapat meningkatkan kualitas layanan kesehatan melalui program ini dengan memberikan edukasi yang efektif kepada pasien dan keluarga. Video monolog memungkinkan penyampaian informasi yang konsisten kepada seluruh pasien dan keluarga di Ruang Dahlia A, mengurangi beban kerja tenaga medis dan kesehatan dalam memberikan edukasi dan meningkatkan efisiensi waktu. Program ini juga dapat membantu dalam menurunkan angka kejadian nyeri paska operasi yang secara langsung dapat meningkatkan kualitas perawatan dan citra rumah sakit sebagai institusi yang menyediakan rasa nyaman dalam perawatan.

3. Bagi Universitas Ngudi Waluyo

Universitas Ngudi Waluyo menjadikan program pengembangan karya kinerja ini sebagai inovasi dalam metode pengajaran kepada mahasiswa dalam lingkup kampus. Video monolog dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang mendukung teori dengan praktik visual yang mudah dipahami. Institusi juga dapat berkolaborasi dengan rumah sakit untuk mengembangkan materi edukasi berbasis bukti yang lebih komprehensif dan aplikatif. Program ini dapat menjadi inspirasi untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, sehingga mencetak lulusan yang lebih kompeten dalam memberikan edukasi kesehatan di lingkungan masyarakat.